

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L. Merr) merupakan salah satu komoditi palawija yang bernilai ekonomi tinggi, karena dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat terutama kebutuhan protein dan lemak nabati (Evita 2012). Penggunaan kacang tanah di Indonesia terutama untuk bahan makanan atau konsumsi langsung, benih dan industri.

Menurut BKP (2018) pada tahun 2015 hingga 2017, ketersediaan kacang tanah di Indonesia menunjukkan adanya surplus pasokan. Surplus tersebut disebabkan volume impor yang masih tinggi dan meningkat setiap tahun. Jumlah impor kacang tanah meningkat dari 124 ribu ton pada 2015, 138 ribu ton pada 2016 dan menjadi 263 ribu ton pada 2017. Angka tersebut berbanding terbalik dengan jumlah produksi bersih dalam negeri terus menurun dalam tiga tahun tersebut. Produksi kacang tanah dalam negeri pada tahun 2015 sebesar 605 ribu ton, 570 ribu ton pada tahun 2016 dan menurun menjadi sebesar 495 ribu ton pada tahun 2017. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan produksi untuk memenuhi target angka produksi dalam negeri.

Menurut Trustinah (2014) produktivitas dapat ditingkatkan melalui penggunaan benih bermutu dan varietas unggul. Benih bersertifikat merupakan jaminan bagi benih bermutu, namun hingga kini belum banyak petani yang menggunakan benih bersertifikat. Menurut Siata (2016) benih merupakan sarana produksi yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas suatu tanaman. Keuntungan menggunakan benih bermutu dibandingkan dengan benih lokal yaitu benih bermutu (berlabel) telah memenuhi syarat dan dijamin oleh pemerintah.

Benih bermutu merupakan benih dengan mutu yang tinggi. Menurut Widajati (2013), mutu benih mencakup mutu fisik, fisiologis dan genetis, serta memenuhi persyaratan kesehatan benih. Benih bermutu tersebut diproduksi melalui kegiatan sertifikasi termasuk di dalamnya pengujian laboratorium untuk menguji mutu benih yang meliputi mutu genetis, fisiologis dan fisik.

Balitkabi merupakan salah satu Balai komoditas yang bernaung di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian), Kementerian Pertanian. Balitkabi menyelenggarakan fungsi penting yaitu penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman aneka kacang dan umbi termasuk pengujian mutu benih kacang tanah. Keahlian yang berkaitan dalam pengujian mutu benih dibutuhkan bagi mahasiswa program studi Teknologi Industri Benih. Hal ini yang menjadi pertimbangan untuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan dengan judul "Pengujian Mutu Benih Penjenis Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L. Merr) di Balitkabi Malang Jawa Timur.

1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan adalah untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan pengujian benih kacang tanah kelas penjenis di Balitkabi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.